

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masyarakat mempercayai bahwa penyakit kanker dapat menyebabkan kematian. Banyak masyarakat yang mengenal tumor itu sebagai kanker. Sedangkan ada dua jenis tumor yaitu, tumor jinak dan tumor ganas. Tumor ganas ini yang disebut dengan kanker. Ada beberapa sel yang dapat terkena kanker di bagian hidung, yaitu *melanoma maligna*, *squamous cell carcinoma* (SCCA) dan *basal cell carcinoma* (BCCA) (Sulzberger, 1976).

Basal cell carcinoma (BCCA) adalah kanker kulit non *melanoma* yang berasal dari lapisan basal sel epidermis, yang tidak dapat mengalami keratinisasi dan sel folikel rambut, ada beberapa kasus yang terkena penyakit ini sangat agresif dengan infiltrasi cepat dan dapat mengenai struktur kulit lebih dalam. Jika sudah mengenai struktur kulit lebih dalam akan dilakukan prosedur pembedahan hidung yaitu *rhinectomy* (Szewczyk; dkk, 2016). *Rhinectomy* adalah prosedur operasi pengangkatan kulit, jaringan lunak dan kerangka hidung eksternal yang terkena tumor ganas terutama pada sel basal. Penyakit kanker ini akan menyerang dan sampai merusak bagian anatomi eksternal hidung bila dibiarkan akan meluas hingga merusak ke jaringan yang ada di sekitarnya. Pada kasus pengangkatan eksternal hidung secara menyeluruh, perawatan paska *rhinectomy* ada dua, yaitu: operasi plastik dan rehabilitasi prostetik, dari ke dua perawatan tersebut dapat dilakukan dengan melihat dari lokasi tumor, etiologi, tingkat keparahan, usia dan keinginan pasien. Namun, rehabilitasi prostetik lebih sering dilakukan. Setelah dilakukan *rhinectomy* akan menimbulkan ke cacatan yaitu cacat hidung (*nasal defect*) (Redosevich, 2013).

Cacat hidung (*nasal defect*) akan mengurangi fungsi dan estetika karena *defect* ini terdapat pada bagian sentral wajah. Pasien yang mempunyai *defect* akan menjadi perhatian dari orang banyak dan mengurangi kepercayaan diri dari pasien tersebut. Oleh karena itu, akan dilakukan rehabilitasi prostetik yaitu pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) (Dabreo, 1990).

Protesa hidung (*nasal prosthesis*) adalah protesa hidung yang digunakan untuk menggantikan sebagian atau keseluruhan jaringan hidung yang hilang akibat operasi (tumor), trauma (kecelakaan) maupun cacat bawaan lahir (*congenital*). Berdasarkan bentuk defeknya pada kasus ini yaitu untuk menggantikan seluruh anatomi hidung yang hilang (*total nasal prosthesis*) (Weber, 2011). Pada pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) harus menggunakan bahan yang mempunyai fleksibilitas yang baik, guna memberi rasa nyaman dalam pemakaian waktu yang lama yaitu *room temperature vulcanizing (RTV) silicone*. Bahan ini yang paling banyak digunakan dalam pembuatan protesa hidung karena bahan ini memiliki sifat *inert* (tidak mudah terurai). Faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika memilih *silicone* adalah biokompatibilitas (kemampuan suatu bahan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana bahan tersebut tidak membahayakan tubuh), fleksibilitas yang tinggi, stabilitas warna, dan nyaman untuk wajah pasien. Keuntungan dari bahan *silicone* ini yaitu estetika yang optimal, ringan, dan kemampuan dari bahan yang fleksibel melibatkan *undercut* pada jaringan untuk meningkatkan stabilitas dan retensi (Chalian dan Phillips, 2004).

Pada kasus ini seorang pasien di diagnosis mengidap penyakit kanker yaitu *basal cell carcinoma (BCCA)* yang telah dilakukan pembedahan (*rhinectomy*) sehingga menghasilkan cacat pada hidung (*nasal defect*). Oleh karena itu, akan dibuatkan protesa hidung (*nasal prosthesis*), untuk memperoleh retensi, stabilisasi dan estetik yang baik dengan menggunakan bahan *room temperature vulcanizing (RTV) silicone* dengan retensi dari *adhesive*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat pada karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana memperoleh retensi, stabilisasi dan estetika pada pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) pada kasus *basal cell carcinoma* (BCCA) pasca *rhinectomy* menggunakan bahan *room temperature vulcanizing* (RTV) *silicone* dengan retensi *adhesive*.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ini adalah untuk mengetahui tentang prosedur laboratorium dalam pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) pada kasus *basal cell carcinoma* (BCCA) pasca *rhinectomy* menggunakan bahan *room temperature vulcanizing* (RTV) *silicone* dengan retensi *adhesive*.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui macam-macam cacat hidung (*nasal defect*)
2. Mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*)
3. Mengetahui macam-macam retensi yang digunakan dalam pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*)
4. Mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya dalam pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*)

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) pada kasus *basal cell carcinoma* (BCCA) pasca *rhinectomy* menggunakan bahan *room temperature vulcanizing* (RTV) *silicone* dengan retensi *adhesive*.

2. Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi adalah menambah referensi pustaka, wawasan, serta pengetahuan bagi civitas akademika Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Teknik Gigi untuk mata kuliah *maxillo facial* tentang pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) pada kasus *basal cell carcinoma* (BCCA) pasca *rhinectomy* menggunakan bahan *room temperature vulcanizing* (RTV) *silicone* dengan retensi *adhesive*.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu tentang pembuatan protesa hidung (*nasal prosthesis*) pada kasus *basal cell carcinoma* (BCCA) pasca *rhinectomy* menggunakan bahan *room temperature vulcanizing* (RTV) *silicone* dengan retensi *adhesive*.